



**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENANGANAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PEMBELAJARAN REMEDIAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
(PTK pada SDN 3 Tanjung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali
Tahun Pelajaran 2009/2010)**

**Disusun Oleh :
TITIK SUKMINWATI
NIM. X8906537**

**PROGRAM STUDI PJJ S1-PGSD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
Desember, 2009**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)

1. Judul Penelitian	Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (PTK Pada SDN 3 Tanjung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010).
2. a. Mata Pelajaran b. Bidang Kajian	Matematika Pembelajaran Remedial
3. Peneliti a. Nama b. NIM c. Program Studi d. Jurusan e. Fakultas f. Universitas g. Alamat Rumah Nomor Telepon/HP Email	TITIK SUKMINWATI X8906537 PJJ S1-PGSD Ilmu Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sebelas Maret Surakarta Tegalsari RT. 12 RW. 03, Tanjung, Klego, Boyolali 081393869187 titik68@yahoo.co.id
4. Lama Penelitian	6 bulan / dari Bulan Juli 2009 sampai bulan Desember 2009
5. Biaya yang diperlukan a. Sumber dari Ditjen Dikti b. Sumber lain, sebutkan Pribadi Jumlah	Rp. - Rp. 2.370.000,- Rp. 2.370.000,-

Mengetahui
Kepala Sekolah

Klego, Desember 2009
Peneliti,

Sumadi, S.Pd.
NIP. 19620320 198304 1 010

Titik Sukminwati
NIM. X8906537

Mengetahui
Pembantu Dekan I,

Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si.
NIP. 19660415 199103 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “PENANGANAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN REMEDIAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR (PTK pada SDN 3 Tanjung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010)”.

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,

Guru Pendamping/Supervisor,

Dra. Rukayah, M.Hum.
NIP. 19570827 198203 2 002

Sumadi, S.Pd.
NIP. 19620320 198304 1 010

ABSTRAK

Dalam pembangunan suatu bangsa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan bangsa, berperan untuk membentuk individu yang beriman, bermoral dan berakhlak mulia serta berkualitas. Dalam hal ini peran guru sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Belajar menurut pendapat para ahli pendidikan modern adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru, misalnya dari tidak tahu melalui pengalaman dan latihan-latihan, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional. Dalam proses belajar dituntut juga suatu ketekunan, ketelitian, kesabaran, kerajinan, kekreatifan demi tercapainya suatu kesuksesan atau keberhasilan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, maka penulis menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas untuk memenuhi persyaratan elektronik Tugas Akhir (e-TA) pada program studi PJJ S1-PGSD.

Di samping itu penulisan penelitian tindakan kelas ini mudah-mudahan dapat menambah wawasan penulis khususnya dan para guru sebagai tenaga pendidik yang profesional pada umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis berusaha seoptimal mungkin untuk mengupayakan agar anak didik dalam proses pembelajaran dapat tercipta suasana yang kondusif. Gambaran hasil upaya tersebut penulis tuangkan dalam laporan ini.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Pembantu Dekan I FKIP UNS Bapak Prof. Dr. rer. Nat. Sajidan, M.Si.
2. Ketua Program PJJ S1-PGSD.
3. Dosen Mata Kuliah elektronik Tugas Akhir (e-TA).
4. Bapak/Ibu dosen pembimbing.
5. Bapak Kepala Sekolah SDN 3 Tanjung, Klego, Boyolali sebagai supervisor.
6. Bapak/Ibu guru SDN 3 Tanjung, Klego, Boyolali.
7. Suami tercinta dan anak-anak yang saya sayangi, yang telah memberikan dorongan semangat belajar dan dukungannya dalam mengikuti kuliah program studi PJJ S1-PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Akhirnya saya menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan ini masih banyak kekurangannya, maka sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaannya. Saya berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Surakarta, Desember 2009
Penulis

Titik Sukminwati
NIM. X8906537

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Hasil Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Kajian Teori	4
B. Temuan Hasil Penelitian Yang Relevan	12
C. Kerangka Pikir	12
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN	14
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
B. Subyek Penelitian	14
C. Prosedur Penelitian	14
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
A. Hasil Penelitian	15
B. Pembahasan	15
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	20
Lampiran 2. Curriculum Vitae	21
Lampiran 3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	22
Lampiran 4. Perangkat Pembelajaran	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang ditakuti siswa, karena untuk memahami materi terkadang perlu kejelian dalam berfikir, ketelitian dalam pengerjaan, dan waktu yang cukup untuk mengadakan latihan, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Dari kenyataan tersebut tidaklah mustahil apabila siswa mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar siswa yang lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar sering timbul masalah yang pada umumnya dihadapi oleh para siswa. Kadang-kadang pendidik tidak menyadari atau mengetahui bahwa siswa tertentu sedang menghadapi masalah atau kesulitan belajar. Ada kalanya siswa tampak menjalani suatu perkembangan dan kemajuan belajar di sekolah dengan lancar dan berhasil, padahal siswa tersebut menghadapi masalah kesulitan belajar yang tidak dapat dipecahkan.

Berkaitan dengan hal itu dalam PP No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Pasal 25 Ayat (1) menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan, (2) bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Melihat kenyataan yang ada pada proses belajar mengajar pada umumnya sebagian siswa masih enggan bertanya kepada guru, hal ini mungkin dikarenakan siswa masih malu, takut atau bahkan tidak tahu apa yang harus ditanyakan kepada guru, terutama pada bidang operasi hitung campuran. Khususnya pada Kompetensi Dasar 1.1. Mengidentifikasi Sifat-sifat Pengerjaan Hitung.

Mengacu pada kenyataan di atas, maka untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang diperuntukkan bagi siswa agar dapat mempelajari kembali materi yang belum dikuasai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul :

“Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (PTK Pada SDN 3 Tanjung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010)”.

B. Rumusan Masalah Dan Pemecahannya

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran remedial dapat digunakan untuk menangani anak berkesulitan belajar Matematika?
2. Bagaimana strategi pembelajaran remedial agar dapat digunakan untuk menangani anak berkesulitan belajar Matematika?
3. Apakah hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran remedial mata pelajaran Matematika?

Pemecahannya dengan penerapan pembelajaran remedial.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Membuktikan bahwa pembelajaran remedial yang tepat dapat menangani anak berkesulitan belajar Matematika.
2. Menemukan strategi pembelajaran remedial yang tepat, agar dapat menangani anak berkesulitan belajar Matematika.
3. Mengetahui hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran remedial mata pelajaran Matematika.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang akan datang dalam pembelajaran di sekolah.
 - b. Dapat memberi acuan kepada peneliti untuk memajukan sekolah.
 - c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru dapat digunakan sebagai sarana untuk menangani anak berkesulitan belajar Matematika.
 - b. Bagi siswa dapat digunakan sebagai motivasi belajar supaya tidak mengalami kesulitan belajar.
 - c. Bagi sekolah dapat memperoleh suatu bentuk pembelajaran remedial yang dapat digunakan untuk memajukan proses pembelajaran di sekolah
 - d. Bagi orang tua siswa dapat mengetahui pentingnya pembelajaran remedial, khususnya dalam pembelajaran Matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Slameto (1995: 2) menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Begitu pula Dimiyati Mahmud (1990: 14) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dari dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dengan demikian belajar yang paling efektif adalah belajar melalui pengalaman.

Menurut pendapat Winarno Surakhmad memberikan definisi melalui peristiwa belajar, manusia memperoleh tingkah laku yang baru, sehingga tingkah laku itu mereka dapat mengadakan penyesuaian dan pertimbangan dengan tuntutan hidup atau perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap akibat dari pengalaman maupun latihan (1986: 75).

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan belajar adalah suatu usaha dengan melakukan latihan dalam proses belajar agar mendapatkan pengalaman antar perubahan tingkah laku maupun kepandaian yang diperoleh bersifat lebih baik dan tersimpan dalam daya ingatan dalam jangka waktu lebih lama.

b. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Hasan Rachjadi (1997: 21) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah apabila murid mengalami kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan itu meliputi tidak dapat mencapai nilai enam, *under achiever*, *slow learner* dan *repeater*.

Murid dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelaporan tertentu, sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam sistem pendidikan di Indonesia angka nilai batas lulus ialah angka enam. Murid yang mencapai di bawah ini dapat digolongkan ke dalam kelompok bawah (Hasan Rachjadi, 1997: 21).

Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya. Ia diramal akan dapat mengerjakannya untuk mencapai suatu prestasi, namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya. Kasus murid semacam ini dapat digolongkan kepada siswa yang mempunyai kemampuan tetapi prestasi belajar rendah (*under achiever*). (Hasan Rachjadi, 1997: 22).

Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan pola organisasinya, pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku pada kelompok sosial di usia yang bersangkutan, kasus siswa yang bersangkutan dapat digolongkan ke dalam lambat belajar (*slow learners*). (Hasan Rachjadi, 1997: 22).

Terakhir siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak bermaksud mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai kelanjutan pada tingkat pelajaran berikut. Kasus murid semacam ini digolongkan ke dalam kelompok murid yang harus mengulang pelajaran (*repeaters*) (Hasan Rachjadi, 1997: 22).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran khusus atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan dalam program pelajaran dan atau tingkat perkembangannya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kondisi, dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar, yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran

khusus atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan dalam proses pelajaran dan tingkat perkembangan. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari atau tidak disadari.

Dari hasil belajar sudah tentu mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sedangkan periode pendidikan atau fase perkembangan misalnya satu tahun ajaran, semester, mingguan bahkan jam pelajaran tertentu.

Dari uraian di atas dapat dilihat gejala-gejala kesulitan belajar antara lain : (1) menunjukkan hasil belajar rendah, (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, (3) lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, (4) menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh atau acuh, menentang dan sebagainya, (5) menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti membolos, datang terlambat dan sebagainya, (6) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemarah dan sebagainya.

Menurut Etty Kartikawati (1997: 7) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah kesulitan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang berasal dari siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal).

1) Faktor-faktor internal

Di dalam faktor internal ini akan dibahas menjadi tiga faktor : (a) faktor jasmaniah, (b) faktor psikologis dan (c) faktor kelelahan.

2) Faktor-faktor eksternal : (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah dan (c) faktor masyarakat.

Adapun cara mengungkap atau mengidentifikasi adanya kesulitan belajar ada bermacam-macam : (1) penggunaan observasi, (2) penggunaan metode wawancara, (3) mengungkapkan hasil belajar, (4) tes diagnostik, (5) pengungkapan bakat dan (6) pengungkapan sifat.

Salah satu teknik mengidentifikasi kesulitan belajar siswa adalah menganalisis hasil belajar siswa. Untuk menafsirkan data hasil belajar itu dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menandai siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun sifatnya lebih khusus.

Teknik yang dapat ditempuh bermacam-macam diantaranya adalah :

- a) Meneliti nilai ujian yang tercantum dalam record akademik, kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut (PAP), atau dengan membandingkan dengan nilai rata-rata kelas (PAN).
 - b) Menganalisa hasil ujian dengan melihat tipe kesalahan yang dibuatnya.
 - c) Observasi pada saat siswa dalam proses belajar mengajar.
 - d) Melaksanakan sosiometri untuk melihat hubungan sosial psikologis yang terdapat pada para siswa.
- 2) Menetapkan status siswa.
 - 3) Memperkirakan sebab terjadinya karakter belajar.

Kasus kesulitan belajar dapat dideteksi dari catatan observasi dan laporan proses kegiatan belajarnya. Di antara proses belajar itu :

- 1) Cepat lambatnya menyelesaikan pekerjaan.
- 2) Ketekunan atau persistensi dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Partisipasi dan kontribusinya dalam pemecahan masalah atau mengerjakan tugas kelompok.
- 4) Kemampuan kerjasama dan penyesuaian sosialnya.

2. Tinjauan Tentang Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut Sunardi (1997: 1) menyatakan bahwa Matematika adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bilangan beserta hubungannya.

Menurut Herman Hudojo (1988: 1) menyatakan bahwa Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu lain. Karena kegiatan belajar dan mengajar Matematika seyogyanya juga tidak disamakan begitu dengan ilmu yang lain. Karena peserta didik yang belajar Matematika itupun

berbeda-beda pula kemampuannya, maka kegiatan belajar mengajar haruslah diatur sekaligus memperhatikan kemampuan yang belajar.

Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa Matematika adalah disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas dibandingkan ilmu yang lain yang mempelajari tentang seluk beluk bilangan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Matematika adalah disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas dibanding dengan ilmu yang lain dalam mengekspresikan hubungan kuantitatif yang memudahkan manusia berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Pelajaran Matematika

Berdasarkan GBPP Kelas IV SD, Kurikulum Pendidikan Dasar (1994: 29) yang disempurnakan, mata pelajaran Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menghasilkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di SD diutamakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pelajaran Matematika

Berdasarkan GBPP Kelas IV SD, Kurikulum Pendidikan Dasar (1994: 30) yang disempurnakan mengemukakan bahwa “Tujuan pembelajaran Matematika ada dan yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus”.

- 1) Tujuan umum pengajaran Matematika di jenjang pendidikan dasar adalah :
 - a) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, nasional, kritis, cermat, jujur dan efektif.
 - b) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Dengan demikian tujuan

umum pendidikan Matematika pada jenjang Matematika pendidikan dasar tersebut, memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan Matematika.

- 2) Tujuan khusus pengajaran Matematika di sekolah dasar adalah :
 - a) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan Matematika.
 - c) Mengembangkan pengetahuan dasar Matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
 - d) Membentuk sikap logis, kritis, kreatif, disiplin.

3. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar Matematika

Banyak orang yang memandang Matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca, menulis, kesulitan belajar Matematika harus diatasi sedini mungkin kalau tidak siswa akan banyak menghadapi masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan Matematika yang sesuai.

Ketidakberhasilan seorang siswa dapat disebabkan oleh berbagai penyebab, baik diri siswa sendiri maupun dari luar. Kesulitan belajar dalam Matematika disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a. Faktor Fisiologis

Seorang siswa yang kurang kemampuannya dalam mengenal bentuk visual dan memahami sifat keruangan akan mengalami kesulitan belajar geometri.

b. Faktor Intelektual

Guru perlu memperhatikan intelektual murid yang mendapatkan kesulitan dalam belajar. Siswa yang kurang daya abstraksi, kemampuan bernalar, kemampuan numerik serta kemampuan verbal akan mendapat kesulitan belajar Matematika, sebab kemampuan itu merupakan

kemampuan dasar yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar Matematika.

c. Faktor Paedagogik

Faktor paedagogik berperan dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, kesulitan ini disebabkan oleh guru, misalnya :

- 1) Guru tidak mampu mempergunakan metode yang cocok.
- 2) Bahan yang dipilih guru terlalu sukar.
- 3) Memberi motivasi yang kurang sehat, seperti hukuman.

d. Faktor Sarana dan Cara Belajar Siswa

Keterbatasan akan sarana belajar seperti literatur, alat peraga, ruang dan tempat belajar merupakan hal sensitif sebagai penyebab kesulitan belajar Matematika. Pada dasarnya belajar Matematika tanpa adanya sarana tidak akan berhasil dengan baik, dan hal yang tidak kalah pentingnya adalah cara belajar yang benar dengan memahami bukan menghafal.

4. Tinjauan tentang Pembelajaran Remedial (Remedial Teaching)

a. Pengertian Pembelajaran Remedial (Remedial Teaching)

Menurut pendapat Marika Subrata dan Munzayanah (1992: 11) “Remedial teaching atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik”.

Dalam memberikan pengajaran remedial kepada siswa berkesulitan belajar, harus dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat sehingga bantuan yang diberikan dapat diterima dengan jelas. Pengajaran remedial merupakan salah satu wujud pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengajaran remedial digunakan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti dikemukakan oleh Sri Hastati, P.H. (1992: 1) yaitu “Pengajaran remedial secara umum dapat diartikan sebagai upaya yang berkaitan dengan perbaikan pada diri orang atau suatu pemberian

pada anak sekolah yang terutama ditujukan kepada anak-anak yang mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar”.

Dari kedua pendapat di atas jelaslah bahwa pembelajaran remedial ditujukan kepada siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar dan bersifat menyembuhkan dan membetulkan anak yang mengalami berkesulitan belajar menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran remedial adalah pengajaran yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan bersifat penyembuhan dan pembetulan siswa agar hasil belajarnya menjadi lebih baik.

b. Tujuan Pembelajaran Remedial

Menurut Moh Suryo dan Moh Amien (1989: 8) menyatakan bahwa tujuan pengajaran remedial adalah agar siswa dapat :

- 1) Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi dan kesulitannya.
- 2) Mengubah dan memperbaiki cara-cara belajar yang lebih baik sesuai dengan jenis kesulitannya.
- 3) Memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajar.
- 4) Mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- 5) Mengembangkan sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang baik.
- 6) Melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

c. Fungsi Pembelajaran Remedial

Adapun fungsi pengajaran remedial menurut Djono R (1987: 54) adalah :

- 1) Fungsi korektif yakni mengadakan perbaikan atau pembetulan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Fungsi penyesuaian yakni membuat siswa mampu memahami diri dalam kemampuan dan keterampilannya.
- 3) Fungsi pengayaan yakni pengajuan perbaikan yang diharapkan mampu memperkaya pengetahuan.
- 4) Fungsi percepatan yakni perbaikan diharapkan akan dapat mempercepat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran.

B. Temuan Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan supervisor pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan / peningkatan dari setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya :

1. Penyampaian pembelajaran sudah baik, karena teman sejawat dapat merespons dan mengerti dari materi yang diberikan dan hasil pembelajaran memuaskan.
2. Situasi kelas kondusif karena siswa terlihat aktif dalam menggunakan alat peraga dan terjadi komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa.
3. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, masing-masing siswa mengeluarkan pendapatnya.
4. Pada pembelajaran remedial berlangsung, keadaan kelas menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.
5. Guru bersama siswa mengadakan pencocokan hasil diskusi.
6. Mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat menyerap materi pelajaran, terlihat hampir seluruh siswa ingin menjawab dan bertanya.
7. Guru memberikan latihan dan tugas, ini terbukti setiap guru menanyakan tugas atau latihan, semua siswa siap untuk menjawab.

C. Kerangka Pikir

Adapun alur kerangka pemikiran yang ditunjukkan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan, maka kerangka pikir dilukiskan dalam sebuah gambar skema agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas dalam melakukan penelitian. Adapun skemanya sebagai berikut :

Kondisi Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengalami kesulitan belajar Matematika - Kurangnya waktu untuk belajar di sekolah - Kurang adanya pembelajaran remedial
Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi motivasi belajar - Guru memberi pelajaran khusus tentang cara belajar Matematika - Siswa belajar Matematika dalam pembelajaran remedial
Kondisi Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak mengalami kesulitan belajar Matematika - Prestasi belajar Matematika meningkat

Metode dan strategi pendekatan yang digunakan peneliti untuk menangani anak yang berkesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika dengan pembelajaran remedial. Di dalam pembelajaran remedial ini guru tidak saja mengulangi materi pelajaran secara klasikal tetapi juga individual diperuntukkan bagi siswa yang tingkat kecerdasannya rendah.

Dengan pembelajaran remedial inilah siswa yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah dapat teratasi. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan seluruh siswa dapat tertib dalam pembelajaran Matematika.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan Juli sampai bulan Desember 2009 di SDN 3 Tanjung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Tanjung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. Jumlah siswa kelas IV ada 14 orang, yang terdiri dari 6 perempuan dan 8 laki-laki, semua merupakan anak yang normal, tidak ada yang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

C. Prosedur Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan tindakan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti berharap akan mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya. Dan dalam penelitian ini menggunakan strategi studi kasus, karena di dalam proses belajar mata pelajaran Matematika terdapat kendala mengenai keengganan siswa dalam mempelajari materi-materi pembelajaran. Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan bentuk penelitian juga jenis sumber daya yang dimanfaatkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan bersifat lentur, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal, dan dapat dilakukan pada informasi yang sama. Dengan menggunakan wawancara mendalam peneliti akan mendapat informasi yang rinci dan mendalam. Dengan keterbukaan dan kelenturannya ini sumber informasi akan dengan jujur mengemukakan informasi yang sebenarnya, sikap dan pandangan mereka terhadap sikap belajar siswa di rumah dan di sekolah dalam mempelajari materi pelajaran Matematika.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sering disebut observasi berperan atau partisipatif. Observasi ini dilakukan secara formal di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Di mana siswa sedang melaksanakan pembelajaran remedial di dalam kelas.

3. Data Dokumenter

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumentasi dan arsip. Dokumen ini berupa daftar hadir siswa dan arsip kumpulan nilai yang dimiliki guru kelas IV.

B. Pembahasan

Dari hasil temuan dan refleksi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa perlu merefleksi diri untuk mengetahui secara langsung kekurangan baik dari siswa maupun guru yang mengajar. Keberhasilan ditunjukkan dengan adanya kemajuan yang bermakna dari siklus I sampai siklus II.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial adalah suatu cara memberikan kesempatan pada siswa baik individu maupun kelompok untuk berlatih melakukan operasi hitung dengan mencongak.

Melalui metode ini siswa sepenuhnya terlibat, antara lain dalam merencanakan, menemukan dan mengumpulkan data, menarik kesimpulan.

Pendekatan inkuiri (penemuan), ini mendorong dan mengarahkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai latihan dan mencongak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembelajaran remedial yang telah dilaksanakan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhatian siswa akan terfokus pada materi pelajaran jika dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan beberapa metode dan alat peraga secara berulang-ulang.
2. Dengan diadakan pembelajaran remedial dapat meningkatkan peran siswa pada kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Dengan pembelajaran remedial supaya semua siswa dapat :
 - a. Memperbanyak latihan mencongak dan cara menghitung.
 - b. Mencari pola-pola menghitung tepat.
 - c. Mengembangkan soal cerita dengan batasan waktu tertentu.
 - d. Memperbanyak latihan-latihan soal.
 - e. Menambah jam ekstra secara variatif.

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Membuktikan bahwa pembelajaran remedial dapat menangani anak berkesulitan belajar Matematika.
2. Mencari program pembelajaran remedial yang tepat agar dapat menangani anak berkesulitan belajar Matematika.
3. Mengetahui hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran remedial mata pelajaran Matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberikan saran sebagai tindak lanjut bagi peningkatan mutu kualitas pembelajaran.

Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Guru hendaknya menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Guru hendaknya memberikan pertanyaan dengan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti siswa.
3. Guru hendaknya memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
4. Guru hendaknya memberikan latihan-latihan soal yang cukup.
5. Guru mengadakan penilaian yang positif.

Berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di samping hal-hal tersebut penulis sarankan juga, sangat diperlukan adanya kerjasama dan persamaan persepsi antara dewan guru agar dapat bertukar pikiran yang berhubungan dengan masalah dan tugas mengajar sehari-hari, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati Mahmud. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etty Kartikawati. 1977. *Hakikat Bimbingan di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasan Rachjadi. 1977. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: P3G.
- Herman Hudojo. 1998. *Belajar Mengajar Matematika*. Bandung: CV. Angkasa.
- Marika Subrata dan Munzayanah. 1992. *Remedial Teaching*. Surakarta: UNS.
- Moh. Suryo dan Moh Amien. 1989. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1995. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Hariati. 1992. *Pengajaran Remedial*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya.
- Sunardi. 1997. *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan UNS.
- Winarno Surakhmad. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.